



Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Earning per Share*, dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham

(Studi Kasus Pada Perusahaan *Startup* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2022)

Siti Umi Badriyatun¹, Ira Setiawati², Ratih Hesty Utami P³

^{1 2 3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Semarang
Corresponding author : sitiumibadriyatun001@gmail.com

Abstrak

Pasar modal adalah sarana dimana publik berinvestasi dalam instrumen keuangan. Pada hakekatnya, harga saham berfungsi sebagai pedoman bagi investor untuk membuat keputusan investasi. Beberapa faktor, termasuk faktor fundamental, psikologis, dan eksternal, dapat menyebabkan kenaikan harga saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami dampak dari *current ratio* (X1), *return on equity* (X2), *earning per share* (X3), dan *price to book value* (X4) pada harga saham startup publik yang terdaftar di BEI selama periode dari 2018 hingga 2022. Dengan sengaja mengambil sampel tujuh bisnis yang berbeda. SPSS versi 25 digunakan untuk menganalisis data regresi linier berganda. Hasilnya bahwa faktor X1 dan X2 memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara statistik periode 2018 hingga 2022, perusahaan rintisan yang terdaftar di BEI akan mengalami kenaikan harga saham., faktor X3 sehubungan dengan harga saham *startup* yang baru terdaftar, dan faktor X4 tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Earning per Share* dan *Price to Book Value*, Harga Saham

Abstract

The capital market is the means by which the public invests in financial instruments. In essence, the stock price serves as a guide for investors to make investment decisions. Several factors, including fundamental, psychological, and external factors, can cause an increase in stock prices. The purpose of this study is to better understand the impact of the current ratio (X1), return on equity (X2), earnings per share (X3), and price to book value (X4) on the stock prices of public startups listed on the IDX during the period from 2018 to 2022. Deliberately sampled seven different businesses. SPSS version 25 was used to analyze multiple linear regression data. The result is that factors X1 and X2 have a negative and significant influence. Statistically for the period 2018 to 2022, startups listed on the IDX will experience an increase in share prices. Factor X3 is related to the price of newly registered startup shares, and factor X4 has no significant effect statistics on stock prices.

Keywords : *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* and *Price to Book Value*, *Stock Price*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini terjadi cukup pesat, banyak bermunculan bisnis-bisnis baru yang memiliki keunggulan bersaing. Persingan bisnis cukup ketat, setiap bisnis harus dapat tumbuh bisninya untuk bersaing dengan bisnis lainnya. Tentunya, untuk mengembangkan bisnis, perusahaan membutuhkan lebih banyak modal, dengan keputusan untuk menerbitkan saham kepada publik.

Di Indonesia, banyak pengusaha muda yang mencoba mendirikan dan menumbuhkan startup. Istilah *startup* sendiri diartikan sebagai bisnis baru yang sedang berkembang dan menurut penelitian Ries (2011) dalam Putri Agustina (2021), "*startup*

adalah bisnis yang baru didirikan yang masih dalam tahap pengembangan dan implementasi, menemukan potensi pasar, target pasar karena semua itu, termasuk di bidang teknologi, informasi dan komunikasi.” *Startup* tergolong Perusahaan berskala besar di era digital.

Hasil survei yang dilakukan oleh Bekraf bekerjasama dengan Masyarakat Industri Kreatif Teknologi Informasi Indonesia (MIKTI) terhadap *startup*, menunjukkan permasalahan yang dihadapi *startup* di Indonesia yang terletak pada akses permodalan yang masih menjadi kendala terbesar bagi startup, sebesar 38,83%. Dari permasalahan yang dihadapi, MIKTI menilai ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam ekosistem *startup* nasional, terutama dari sisi permodalan/infrastruktur, jaringan mentor, dan pasar. Tentu saja, ini sangat membutuhkan modal lebih untuk mengembangkan usahanya. Dalam menarik minat calon investor tentu sangat tidak mudah, karena fakta bahwa setiap investor individu menggunakan serangkaian kriteria evaluasi yang unik saat mempertimbangkan investasi.

Pasar saham adalah tempat investasi publik dalam instrumen moneter. Harga saham pasar saham merupakan indikator penting dari kinerja perusahaan, oleh karena itu investor harus mengingatnya saat melakukan investasi. Ditemukan oleh Luh Nita Setyaningsih (2022) bahwa harga saham naik turun sejalan dengan kinerja perusahaan; jika aktivitas bisnis membaik, harga saham akan naik dan sebaliknya. Untuk alasan ini, harga saham cukup menarik bagi pembeli. Secara umum, kinerja perusahaan akan menurun ketika harga saham rendah dan sebaliknya.

Tujuan seorang investor dalam berinvestasi tentunya adalah untuk mendapatkan keuntungan, salah satunya berupa *capital gain*. Investor sebaiknya melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan, salah satunya dengan mengumpulkan informasi mengenai harga saham Perusahaan dalam investasi dan analisa mendasar/teknis.

Analisa rasio keuangan diperlukan karena data yang disajikan dalam laporan keuangan tidak dijamin memberikan wawasan yang paling relevan. Maka dari itu, perlu dilakukannya analisis rasio keuangan guna untuk memprediksi atau meramalkan masalah dan prospek keuangan perusahaan berikutnya. Analisis ini mempergunakan analisis rasio melalui *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Penulis cukup tertarik maka dari itu melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Earning per Share* dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Startup yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2022)**”

Pengembangan Hipotesis Harga Saham

Putra dalam bukunya (2018) “Harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar (pasar modal), dan biasanya merupakan harga penutupan perdagangan.”

Current Ratio

Menurut Kasmir (2016), “CR adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat dibayar lunas.”

Return on Equity

Menurut Waskito dan Faizah (2021) “Salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa efektif manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan

pendapatan adalah return on equity (ROE).” Pengembalian Ekuitas dihitung menggunakan matriks kepermanenan akuntansi dan dihitung sebagai arus kas bersih perusahaan dibagi dengan sumber daya keuangan pemegang saham rata-rata.

Earning per Share

Tingkat keuntungan per saham (EPS), rasio laba bersih per saham dengan jumlah total saham yang beredar, juga dikenal sebagai rasio "laba per saham". Semakin besar jumlah saham baru yang diterbitkan, semakin tinggi rata-rata keuntungan per saham. Akibatnya, keuntungan perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang semua sahamnya yang diperdagangkan secara publik. (Hamzah, 2020).

Price to Book Value

Nilai pasar saham perusahaan sering disebut sebagai PBV-nya. Nilai buku saham menentukan harga pasarnya, oleh karena itu kenaikan metrik tersebut menunjukkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. (Lestari & Susetyo, 2020).

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiono (2016) berpendapat, penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang baik informasi numerik maupun kualitatif diubah menjadi nilai numerik (scoring). Sumber informasi kedua adalah laporan keuangan perusahaan secara online dalam Bursa Efek Indonesia dan (<http://m.investing.com>).

Populasi studi ini adalah perusahaan *startup* yang ada dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sampel 7 perusahaan *startup* pada tahun 2018 – 2022 yang dipilih menggunakan *non probability sampling* berupa *Purposive Sampling*.

Untuk memahami hubungan antara variabel bebas dan variabel dependen, metodologi penelitian ini menggunakan *Multiple Regression Analysis*. Teknik digunakan bersama dengan *software* IBM SPSS (*statistical Product and Service Solutions*) versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

“Analisis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas penelitian termasuk *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* tingkat signifikansi 5%. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* lebih besar dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk penggunaan data menunjukkan bahwa jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,200, maka data berdistribusi normal.”

2. Uji Multikolinieritas

Dalam menguji multikolinieritas dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) juga *Tolerance*. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10, maka multikolinieritas tidak terjadi.

Tabel 1 Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.636	1.572
	ROE	.267	3.741
	EPS	.263	3.800
	PBV	.648	1.543

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olah Data IBM SPSS 25 (2023)

Tabel 1 menampilkan “variabel independen seperti *current ratio*, *return on equity*, *earning per share*, dan *price to book value* dengan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.”

3. Uji Heteroskedastisitas

Tes Uji Park digunakan untuk mendiagnosis heteroskedastisitas. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah residual suatu kumpulan data konsisten atau tidak dengan kumpulan data lainnya melalui model regresi. Uji Park digunakan untuk mempelajari manifestasi dari heteroskedastisitas. Uji Park terdiri dari pemangkatan residual dalam logaritma natural (dalam Ln-kan), diikuti dengan regresi terhadap variabel bebas. Hasil ujian dievaluasi berdasarkan tingkat signifikansi uji-T, yang mengungkapkan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam populasi sampel. Jika nilai sig lebih dari 0,05 maka uji heteroskedastisitas dianggap berhasil. Dari hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa nilai CR, ROE, EPS, dan PBV pada tabel toleransi kolom semuanya bernilai sig. nilai lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 2
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.747 ^a	.558	.485	1.03867	1.923
a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, CR, ROE					
b. Dependent Variable: <u>Harga Saham</u>					

Sumber : Olah Data IBM SPSS 25 (2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* 1,923. Nilai dU 1,7323 dan nilai 4-dU yaitu 2,2677 diperoleh dari (4 – 1,7323). Oleh karena itu, kesimpulannya adalah $1,7323 < 1,923 < 2,2677$ atau $dU < dW < 4 - dU$, menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini merupakan hasil uji regresi linier berganda.

Tabel 3
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.051	1.343		3.016	.006
	CR	-.570	.248	-.341	-2.298	.030
	ROE	-.725	.239	-.694	-3.028	.005
	EPS	.589	.134	1.013	4.383	.000
	PBV	.093	.138	.099	.675	.505
a. Dependent Variable: <u>Harga Saham</u>						

Sumber : *Olah Data IBM SPSS 25 (2023)*

Untuk model regresi linier berganda yang di hunakan dalam penelitian ini, rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Tabel 3 menunjukkan persamaan analisis regresi linier berganda berikut ini:

$$Y = 4,051 - 0,341X_1 - 0,694X_2 + 1,013X_3 + 0,099X_4 + e$$

Keterangan:

Y = "Harga Saham"

X1 = "Current Ratio (CR)"

X2 = "Return on Equity (ROE)"

X3 = "Earning per Share (EPS)"

X4 = "Price to Book Value (PBV)"

Dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda, beberapa kesimpulan dapat diperoleh:

1. Nilai konstanta adalah 4,051, "menunjukkan bahwa variabel Y harga saham tetap mempertahankan nilainya sebesar 4,051 meskipun nilai CR, ROE, EPS, dan PBV semuanya diset ke 0."
2. Variabel *current ratio* (X1) "memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,341 yang menunjukkan bahwa jika nilai current ratio naik sebesar 1 maka harga saham akan turun dengan jumlah yang sama."
3. Variabel *return equity* (X2) "memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,694, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel return ekuitas meningkat dengan nilai 1 maka harga saham akan turun sebesar -0,694."
4. *Earnings per share* (X3) "memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,013 yang berarti setiap kali nilai X3 naik 1 maka harga saham akan naik sebesar 1,013."
5. Variabel *price-to-book-value* (X4) "memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,09 yang berarti setiap kali nilai variabel naik 1 maka harga saham akan naik sebesar 0,09 juga."

Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Untuk menguji hipotesis, nilai signifikansi (sig) digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara parsial atau individu.

- a. H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham
"Nilai signifikansi uji rasio t-variabel saat ini adalah 0,030 0,05, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara X1 dan Y."
- b. H2 : *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham
"Tingkat signifikansi uji-t untuk variabel return on equity adalah 0,005 0,05%, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara X2 dan Y dan penerimaan hipotesis 0 yang sesuai."
- c. H3 : *Earning per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham

“Tingkat signifikansi uji t untuk variabel laba per saham adalah 0,000 0,05, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel X3 dan Y.”

- d. H4 : *Price to Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham

“Hasil uji t untuk variabel *price to book value* signifikan $p > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara X3 dan Y.”

2. Koefisien Determinasi R²

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.747 ^a	.558	.485	1.03867	1.923

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, CR, ROE
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olah Data IBM SPSS 25 (2023)

Pada tabel 4, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,485. Artinya variabel bebas (yang terdiri dari CR, ROE, EPS, dan X4) dapat menjelaskan variabel terikat (yaitu Harga Saham dengan faktor 48,5%). Faktor lain, atau yang diabaikan dalam penelitian ini, menyumbang 51,5% dari total variasi.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

“Hipotesis 1, Rasio Primer Analisis Data menunjukkan bahwa rasio saat ini berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap harga saham, dengan nilai regresi negatif sebesar -0,341. Artinya saat likuiditas individu berubah, harga saham akan turun sebesar -0,341 dan nihil. Ini menggeser koefisien ke negatif, menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi tidak berkorelasi dengan harga saham yang tinggi.”

2. Pengaruh *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham

“Hipotesis 2 yang diturunkan dari analisis Penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap harga saham. Koefisien regresi negatif sebesar -0,694 menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas individu akan menyebabkan harga saham naik pada tingkat yang sama. ROE mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba murah dengan menggunakan sumber dayanya sendiri. Pertumbuhan yang tinggi akan menyebabkan harga saham yang lebih tinggi ditetapkan oleh pasar.”

3. Pengaruh *Earning per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham

Hasil analisis data penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “laba per saham berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap harga saham, dengan regresi positif 1.013 yang menyebabkan bahwa peningkatan profitabilitas individu akan menyebabkan kenaikan harga 1.013.” “Untuk mempertahankan atau meningkatkan harga saham, perusahaan harus mempertahankan atau meningkatkan laba. Lebih banyak investor ingin berinvestasi

di perusahaan dengan EPS lebih tinggi karena memiliki potensi pertumbuhan dividen dan pengembalian pemegang saham yang lebih tinggi.”

4. Pengaruh *Price to Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham

Hipotesis 4, *price to book value* yang diperoleh dari data penelitian ini menunjukkan “bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan regresi *n'n'* positif sebesar 0,099 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan PBV individu akan meningkatkan harga saham sejumlah jumlah saham. Investor ingin membeli saham dengan PBV di atasnya, sedangkan yang PBV di bawahnya mencari pinjaman. Semuanya tergantung pada perspektif investor saat menilai saham. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode penilaian saham dengan PBV akan menghasilkan analisis harga saham yang lebih akurat. Nilai sebuah buku tidak mempengaruhi harga saham.”

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka beberapa kesimpulan yang diperoleh:

1. Variabel “*current ratio*” “berpengaruh negatif dan signifikan sehubungan dengan harga saham startup yang baru terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.”
2. Variabel “*return on equity*” “berpengaruh negatif dan signifikan sehubungan dengan harga saham startup yang baru terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.”
3. Variabel “*earning per share*” “berpengaruh positif dan signifikan sehubungan dengan harga saham startup yang baru terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.”
4. Variabel “*price to book value*” “tidak berpengaruh signifikan sehubungan dengan harga saham startup yang baru terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.”

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, A. R. (2020). "Pengaruh CR dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2015-2018" dalam *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 648. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.299>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Lestari, A. P., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(2), 184–196. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i2.461>
- Luh Nita Setyaningsih, G. P. A. J. S. (2022). "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Start Up Indonesia BEI Periode 2016-2019". *Jurnal Akuntansi Proffesi*, 13 Nomor 1(pp x-y), 106–114.
- Putra, U., Yptk, I. ", & Afriyenis, W. (2018). Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sigit Sanjaya.
- Putri Agustina, E. (2021). "Perkembangan Startup Di Era Digital dan Dampak Dunia Usaha Pada Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Perekonomian Negara Republik Indonesia Pemanfaatan Platform Kolaborasi Virtual View project Educational Technology View project". *January*, 1–19. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27894.42569>
- Waskito dan Faizah. (2021). "Pengaruh Return on Equity (ROE) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan". *AKRUAL : Jurnal Akuntanssi Dan Keuangan*, 3(1), 30–43.